

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah merupakan lembaga resmi yang berfungsi sebagai tempat untuk mendapatkan ilmu pengetahuan. Pemahaman tersebut diraih melalui rangkaian proses pembelajaran, baik di jalur pendidikan formal maupun informal. Agar kegiatan belajar mengajar dapat terlaksana secara efektif, diperlukan kolaborasi yang solid antara pendidik dan peserta didik. Di Indonesia, keberadaan pengajaran bahasa Indonesia di lingkungan sekolah menjadi hal yang sangat krusial. Melalui program pembelajaran ini, para siswa diharapkan memiliki kemampuan dalam menggunakan bahasa Indonesia secara tepat dan benar. Menulis sendiri merupakan salah satu aspek kecakapan berbahasa yang penting dalam berkomunikasi, sejajar dengan kompetensi lainnya seperti menyimak, berbicara, dan membaca.

Aktivitas mengajarkan keterampilan menulis memberikan peluang bagi seseorang untuk menuangkan berbagai inspirasi, gagasan, maupun pengalaman pribadi dengan pemanfaatan tata bahasa, pilihan kata, serta penerapan ejaan yang tepat dan akurat. Cakupan dalam pembelajaran bahasa Indonesia selalu berkaitan erat dengan empat pilar keterampilan berbahasa, yang meliputi menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Secara khusus, pembahasan ini akan menitikberatkan pada kompetensi menulis, sebagaimana dikemukakan oleh Soeparno (Dian, 2015:8).

Keterampilan menulis pada bidang Bahasa Indonesia termasuk salah satu aspek berbahasa yang wajib dikuasai oleh peserta didik di jenjang sekolah menengah pertama. Kemampuan ini berkaitan dengan kecakapan seseorang saat menuangkan ide, gagasan, serta perasaannya ke dalam bentuk sebuah tulisan, sehingga pembaca mampu memahami makna yang disampaikan dengan jelas. Keterampilan menulis dapat dikuasai apabila seseorang belajar dan berlatih secara konsisten dan berkelanjutan (Sholeh *et al.*, 2021:455). Seseorang dapat dikatakan terampil menulis apabila ia mampu memahami, menguasai, dan menerapkan ide serta pikirannya sesuai pada struktur serta kaidah kebahasaan. Penulis juga wajib menguasai penggunaan ejaan, unsur koherensi, kohesi, serta memahami tujuan penulisan (Ibda, 2019:56). Keterampilan ini menghasilkan berbagai jenis teks, salah satunya adalah teks pidato.

Teks pidato merupakan bentuk tulisan yang memuat gagasan, ide, dan informasi yang bertujuan mengajak atau mempengaruhi pembacanya. Teks ini ditata melalui susunan kalimat yang tepat, meliputi penggunaan tanda baca yang benar, pilihan kata yang sesuai, kalimat yang efektif, serta penyusunan paragraf yang mengikuti struktur baku dalam teks pidato (Fitriana *et al.*, 2023: 100). Fungsi utama teks pidato yaitu untuk menyampaikan wawasan serta pesan yang bermanfaat kepada orang lain. Keterampilan menulis teks pidato tidak diperoleh secara instan, tetapi dapat dikuasai melalui proses pembelajaran dan pemahaman mendalam terhadap materi teks pidato di sekolah (Suprihatin *et al.*, 2025:206).

Pembelajaran menulis teks pidato merupakan salah satu kompetensi esensial yang harus dikuasai oleh peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII SMP. Kompetensi ini tidak hanya menekankan kemampuan siswa saat menuangkan ide ke dalam bentuk tulisan, tetapi juga menuntut pemikiran yang mendalam tentang struktur teks pidato, pemilihan dan penggunaan bahasa yang sesuai, serta keselarasan isi pidato dengan tujuan, audiens, dan situasi penyampaian. Menulis teks pidato juga melatih siswa untuk berpikir sistematis, logis, dan komunikatif, sehingga pesan yang disampaikan bisa dipahami dengan baik kepada pendengar.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilaksanakan dengan guru Bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 11 Cirebon, yaitu Ibu Euis Antika, S.Pd., diketahui bahwa keterampilan menulis teks pidato peserta didik secara umum sudah mulai menunjukkan perkembangan. Sebagian peserta didik sudah mampu menyusun teks pidato dengan struktur dasar yang cukup lengkap. Namun demikian, hasil tulisan siswa masih belum optimal dan memerlukan pembinaan lebih lanjut, khususnya dalam hal pengembangan gagasan, kelengkapan isi, serta ketepatan penggunaan bahasa. Banyak siswa yang masih kesulitan mengembangkan ide secara runtut dan mendalam sehingga teks pidato yang dihasilkan cenderung sederhana dan kurang variatif. Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa permasalahan utama yang dihadapi siswa terletak pada pemilihan diksi dan penerapan kaidah kebahasaan teks pidato. Siswa cenderung memakai bahasa keseharian yang kurang tepat dengan konteks pidato formal. Guru memaparkan bahwa kemampuan menulis siswa kelas VIII masih berada pada tahap awal pengenalan, sehingga wajar apabila hasil tulisan belum sepenuhnya

matang. Selain itu, adanya perbedaan kemampuan akademik siswa yang cukup beragam dalam satu kelas menyebabkan kualitas tulisan yang dihasilkan menjadi tidak merata. Kondisi ini menuntut guru untuk memberikan pendekatan pembelajaran yang mampu mengakomodasi perbedaan kemampuan tersebut.

Proses pembelajaran menulis teks pidato di SMP Negeri 11 Cirebon selama ini masih didominasi oleh metode berfokus pada guru yang dipadukan dengan penugasan tertulis. Siswa belum mampu memahami materi secara mandiri tanpa adanya penjelasan langsung dari guru. Lalu, keterbatasan waktu pembelajaran di kelas membuat kegiatan diskusi, pendalaman materi, dan latihan menulis belum dapat dilaksanakan secara maksimal. Di sisi lain, guru menilai bahwa siswa sebenarnya memiliki potensi untuk belajar secara mandiri apabila diberikan bahan ajar yang jelas, sistematis, dan mudah dipahami sebelum pembelajaran di kelas berlangsung.

Berdasarkan kondisi tersebut, penerapan metode *Flipped Classroom* menjadi semakin penting dalam konteks pendidikan di Indonesia yang sedang menghadapi tuntutan transformasi pembelajaran di era digital. Perkembangan teknologi informasi telah mengubah cara peserta didik memperoleh dan mengakses informasi sehingga pembelajaran tidak lagi harus berlangsung sepenuhnya di dalam kelas. Namun, pada praktiknya proses pembelajaran di banyak sekolah masih cenderung berpusat pada guru sehingga kesempatan siswa untuk belajar mandiri dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis masih terbatas. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya inovasi pembelajaran yang mampu mengoptimalkan pemanfaatan teknologi sekaligus meningkatkan keaktifan siswa dalam proses belajar. Metode *Flipped Classroom* juga terbukti efektif dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa yang menjadi salah satu kompetensi penting dalam Kurikulum Merdeka dan pembelajaran abad ke-21 (Suwartini *et al.*, 2021). Oleh karena itu, penggunaan metode *Flipped Classroom* menjadi relevan dan mendesak untuk diterapkan sebagai alternatif pembelajaran yang inovatif guna meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa, khususnya dalam keterampilan menulis teks pidato.

Pemilihan SMP Negeri 11 Cirebon sebagai lokasi penelitian juga didasarkan pada beberapa pertimbangan. Sekolah ini memiliki jumlah peserta didik yang cukup besar, berada di lingkungan yang strategis, serta didukung oleh fasilitas pembelajaran yang memadai untuk menunjang penerapan metode *flipped classroom*. Selain itu,

berdasarkan penelusuran peneliti, metode pembelajaran *flipped classroom* belum pernah diterapkan dalam penelitian yang berkaitan dengan keterampilan menulis teks pidato di sekolah ini. Hal tersebut menjadi peluang terhadap peneliti untuk menghadirkan inovasi pembelajaran yang baru dengan memanfaatkan teknologi serta mendorong kemandirian belajar siswa.

Selanjutnya, kegiatan pembelajaran di kelas difokuskan pada aktivitas yang bersifat aplikatif dan kolaboratif. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam kegiatan diskusi, praktik menulis, revisi teks, serta pemberian umpan balik terhadap hasil karya siswa. Dengan adanya interaksi aktif antara guru dan siswa maupun antarsiswa, proses pembelajaran menjadi lebih dinamis dan partisipatif. Kondisi ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, memperbaiki kesalahan kebahasaan, serta meningkatkan kepercayaan diri dalam menyampaikan gagasan melalui teks pidato yang disusun secara mandiri.

Metode *Flipped Classroom* hadir sebagai solusi inovatif melalui penerapan teknologi digital yang memindahkan transfer materi teoretis ke luar jam tatap muka, sehingga waktu di dalam kelas dapat dioptimalkan murni untuk kegiatan diskusi, kolaborasi kelompok, dan penyelesaian tugas praktis. Keistimewaan metode ini tidak hanya terletak pada pemanfaatan media digital melainkan juga pada kemampuannya dalam menumbuhkan kemandirian belajar peserta didik. Dengan mempelajari konsep dasar secara asinkron di luar kelas, siswa dituntut untuk mengonstruksi pemahamannya secara mandiri sebelum kelas dimulai, sehingga mereka memiliki kesiapan pengetahuan yang lebih matang untuk terlibat aktif dalam proyek penulisan teks pidato di kelas yang berfokus pada ruang kolaboratif (Abeysekera & Dawson, 2015:1).

Keterkaitannya penelitian ini terletak pada efisiensi waktu kelas untuk aktivitas kognitif di kelas. Pada teks pidato, kesulitan terbesar siswa bukan menghafal teorinya, melainkan praktik menuangkan ide argumentatif ke dalam tulisan. Dengan *flipped classroom*, teori struktur pidato sudah selesai dipelajari sebelum pembelajaran di kelas. Akibatnya, waktu di kelas menjadi ruang siber-produktif di mana siswa praktik menulis, berdiskusi kelompok, dan mendapatkan umpan balik langsung dari guru saat itu juga. Inilah yang mendongkrak keterampilan menulis siswa. Keterkaitannya tersebut sejalan dengan penelitian dari Gultom dan Sihotang (2021:139) juga

membuktikan bahwa dengan memindahkan teori ke rumah, ketuntasan menulis dan berpidato siswa bisa melonjak hingga 96% karena mereka mendapatkan porsi latihan dan umpan balik yang maksimal di kelas. Dengan demikian, ketika ruang diskusi berlangsung, proses pembelajaran tidak lagi didominasi oleh guru, melainkan fokus pada kegiatan interaktif, pendalaman materi, serta praktik langsung untuk mengasah keterampilan menulis siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti mengambil judul penelitian “Pengaruh Metode Pembelajaran *Flipped Classroom* terhadap Keterampilan Menulis Teks Pidato Karya Siswa Kelas VIII SMP Negeri 11 Cirebon”. Pemilihan judul ini didasari oleh dua alasan utama, sebagai berikut: (1) keterampilan menulis teks pidato siswa kelas VIII yang masih perlu ditingkatkan; dan (2) metode pembelajaran flipped classroom dipandang mampu memberikan pengaruh positif dalam membantu siswa menyusun teks pidato secara utuh, efektif, sistematis, serta sesuai dengan kaidah kebahasaan yang berlaku.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat dirumuskan permasalahan utama dalam penelitian ini, yaitu: Bagaimana pengaruh metode pembelajaran *flipped classroom* terhadap keterampilan menulis teks pidato karya siswa kelas VIII SMPN 11 Cirebon?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini, yaitu: untuk mendeskripsikan pengaruh metode pembelajaran *flipped classroom* terhadap keterampilan menulis teks pidato karya siswa kelas VIII SMPN 11 Cirebon?

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis bagi berbagai pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran ataupun bidang pendidikan. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan bacaan, sumber informasi, serta referensi pada pengembangan dunia pendidikan, khususnya yang berhubungan dengan penggunaan metode pembelajaran *Flipped*

Classroom dalam meningkatkan keterampilan menulis teks pidato karya siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Penerapan metode pembelajaran *Flipped Classroom* ini diharapkan bisa melatih siswa untuk berpikir kritis, lebih aktif dalam proses KBM, serta meningkatkan keterampilan menulis teks pidato.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan masukan bagi guru dalam menciptakan KBM yang lebih bervariasi dan inovatif, serta sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran menulis teks pidato dengan menggunakan metode pembelajaran *Flipped Classroom*.

c. Bagi Sekolah

Manfaat penelitian untuk sekolah yaitu dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya pada materi menulis teks pidato, melalui penerapan metode pembelajaran *Flipped Classroom* sebagai salah satu upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai penerapan metode pembelajaran *Flipped Classroom* serta menjadi referensi terhadap upaya meningkatkan keterampilan menulis teks pidato karya siswa.